

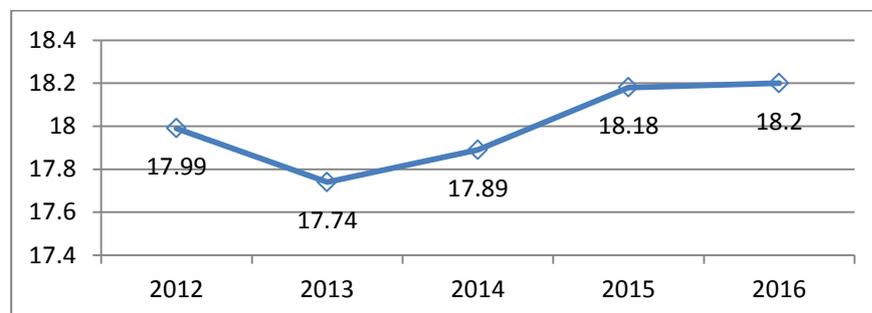
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lajunya globalisasi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan menimbulkan kondisi persaingan yang semakin ketat, baik dalam dunia usaha maupun antar perusahaan. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil untuk penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB). Sektor industri manufaktur ini salah satu sektor paling tahan dengan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sektor industri manufaktur ini masih tetap dapat memberikan kontribusinya.

Menurut sebuah artikel pada *website* Kementerian Perindustrian bahwa sektor industri manufaktur memberikan kontribusi terhadap PDB. Berikut grafik I.1 kontribusi industri manufaktur terhadap PDB :



Sumber : www.kemenprin.go.id

Grafik I.1
Kontribusi Industri Manufaktur Terhadap PDB

Sehingga dapat dikatakan bahwa periode tahun 2012-2016 kontribusi industri manufaktur mengalami peningkatan dengan kontribusi terbesar yang berasal dari subsektor makanan dan minuman, barang logam, alat angkut serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional. Subsektor tersebut tergabung dalam sektor barang konsumsi.

Selain meningkatkan pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDB setiap tahun, perusahaan juga memiliki tujuan yang harus dicapai. Salah satu pencapaian tujuan perusahaan yaitu menghasilkan profitabilitas yang optimal. Dengan profitabilitas, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal maka perusahaan tidak akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan maka, pihak manajemen perusahaan harus mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga harus menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam mempertahankan kelangsungan usahanya terdapat salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu mengelola modal kerja yang berguna untuk mengetahui bagaimana mengelola *cash flow* dan membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan (*opportunity*) dimasa yang akan datang, baik jangka pendek

(*short-term*) ataupun jangka panjang (*long-term*). Agar tujuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas tercapai.

Pada perusahaan manufaktur adanya manajemen modal kerja menjadi penting karena dari modal kerja tersebut semua kegiatan perusahaan dapat berjalan, baik yang bersumber dari pinjaman maupun dari pemilik perusahaan itu sendiri. Riyanto (2010) menyatakan bahwa dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dengan kata lain terdapat dua sumber pendanaan yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu dari modal sendiri oleh pemilik perusahaan dan utang luar perusahaan.

Modal kerja yang efisien diharapkan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dapat dilihat dari siklus operasi perusahaan yang melibatkan penagihan piutang (*account receivable*), perputaran pada persediaan (*inventories*) dan melakukan pelunasan atas utang perusahaan (*account payable*). Sehingga kebijakan yang diterapkan perusahaan atas pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas.

Yohannes dan Venkateswarlu (2016) menyatakan bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Euthopia. Namun menurut Hassan dkk (2015) bahwa manajemen modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Pakistan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel penilaian modal kerja yang digunakan yaitu, periode pengumpulan piutang (*average collection period*),

perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan periode pembayaran utang (*average payment period*).

Periode pengumpulan piutang (*average collection period*) merupakan variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio pengumpulan piutang (*average collection period*) ini untuk mengukur periode waktu lamanya pengembalian piutang dari pembeli. Menurut Fatiha dan Pangestuti (2015) bahwa semakin rendah periode pengumpulan piutang, maka piutang akan cepat tertagih dan modal yang diinvestasikan ke dalam piutang rendah, dan biaya atas modal yang tertanam pada piutang juga rendah sehingga akan dapat meningkatkan profitabilitas. Apabila periode pengumpulan piutang tinggi, maka perusahaan membutuhkan waktu yang lama dalam menagih piutang usahanya sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi lainnya yang mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Menurut Hayajneh dan Yassine (2011) sebaiknya perusahaan menagih piutang usahanya secepat mungkin. Jika perusahaan berhasil memotong waktu yang dibutuhkan dalam menagih piutang usahanya, maka hal tersebut meningkatkan peluang perusahaan untuk menggunakan kas tersebut dalam aktifitas operasional yang lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Harahap dan Prastiono (2016), Destriana (2015) bahwa *average collection period* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun Margaretha dan Oktaviani (2016) mengatakan bahwa *average collection period* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas, sedangkan menurut Bulin dkk (2016) mengatakan bahwa *average collection period* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Selain rasio periode pengumpulan piutang (*average collection period*) terdapat variabel yang kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio perputaran persediaan (*inventory turnover in days*). Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk merubah persediaan (termasuk barang dalam proses) menjadi penjualan yang berdampak pada profitabilitas perusahaan. Menurut Fatiha dan Pangestuti (2015) semakin besar biaya penyimpanan dan biaya modal yang tertanam pada inventory akan mengurangi profitabilitas. Sehingga semakin kecilnya *inventory turnover in days*, maka dapat mengurangi biaya penyimpanan pada persediaan serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan untuk *inventory in days* yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan investasi yang cukup berisiko apabila persediaan tersebut tidak dengan cepat dikonversikan menjadi penjualan. Persediaan yang menumpuk menyebabkan perusahaan mengeluarkan banyak biaya untuk perawatan persediaan tersebut yang menimbulkan perusahaan kehilangan profitabilitasnya.

Menurut Harahap dan Prasentiono (2016) menyatakan bahwa *inventory turnover in days* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut Yohannes dan Venkateswarlu (2016), Destriana (2015) bahwa rasio *inventory turnover in days* memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Hassan dkk (2015) bahwa rasio *inventory turnover in days* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Memperpanjang jangka waktu pembayaran utang perusahaan yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga merupakan cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Fatiha dan Pangestuti (2015) semakin lama atau tinggi periode pembayaran utang (*average payment period*) maka modal yang akan digunakan untuk membayar utang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Destriana (2015) bahwa *average payment period* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi menurut Handayani dan Juniadi (2016), Yohannes dan Venkateswarlu (2016) mengatakan bahwa *average payment period* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Menurut Margaretha dan Oktaviani (2015) bahwa *average payment period* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Ketiga komponen tersebut merupakan bagian dari modal kerja perusahaan dan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Kegiatan bisnis yang paling penting untuk kegiatan operasional perusahaan adalah ketersediaan modal kerja perusahaan.

Uraian diatas menggambarkan pentingnya peran manajemen modal kerja dan siklus konversi kas pada suatu perusahaan. Manajemen modal kerja merupakan area yang sangat sensitif dalam manajemen keuangan perusahaan, karena melibatkan keputusan langsung mengenai komposisi harta lancar dan bagaimana membiayainya.

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui **“Pengaruh *Average Collection Period*, *Inventory Turnover In Days* dan *Average Payment Period* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan yang diuraikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Average Collection Period* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Inventory Turnover In Days* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah *Average Payment Period* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Average Collection Period* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Inventory Turnover In Days* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Average Payment Period* terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan pemegang saham dari sektor manufaktur untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan perusahaan

2. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi, dan literature mengenai pengaruh *average collection period*, *inventory turnover in days*, *average payment period*, dan *cash conversion cycle* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau penelitian lain yang sejenis.